

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

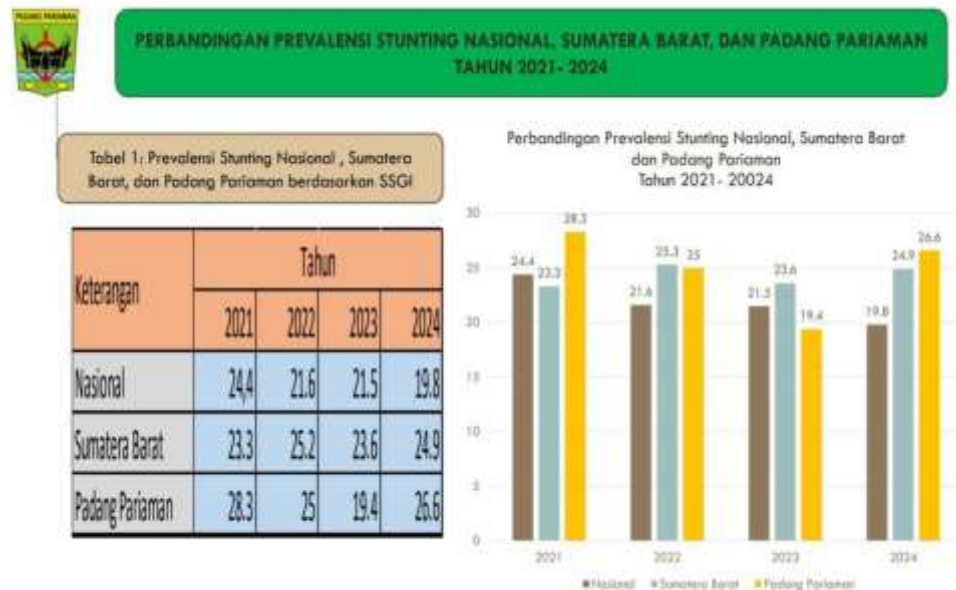
Generasi muda adalah sumber daya manusia yang menjadi pewaris risalah budaya dan lahirnya generasi emas yang di canangkan pada tahun 2040 sebagai *agent of change* (Puspa et al, 2023). Perlu dipersiapkan para generasi penerus ini dari sekarang. Sebab generasi yang sehat, cerdas dan ceria adalah bibit pemimpin untuk diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara dimuka bumi ini (Ernowo, InfoPublik, 2025). Generasi muda yang sehat, berkarakter, cekatan dan siap menghadapi tantangan teknologi informasi dan globalisasi. Hal itu senada dengan mempersiapkan tubuh yang sehat baik secara fisik dan mental. Sebab, semua kegiatan, aktivitas yang akan dilakukan membutuhkan kondisi fisik yang sehat. Apalagi ditengah tingginya angka stunting di Indonesia pada saat ini.

Marak dan tingginya angka stunting di Indonesia, tentu menjadi salah satu kasus yang menjadi perhatian khususnya. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak, yang terdampak dari gizi kronis pada 1000 hari pertama kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Dampaknya anak-anak akan tumbuh dengan badan yang kerdil tidak seperti anak pada usianya, daya pikir (otak) melemah, dan beresiko besar terkena beberapa penyakit kronis diusia dewasa. Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan dan penerapan ibu tentang kesehatan gizi sebelum, saat masa kehamilan, setelah melahirkan,

serta kurangnya akses air bersih, dan beberapa faktor lainnya.

Stunting yang terjadi pada balita perlu ditangani dengan serius. Dampak dari kejadian stunting dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan motorik dan verbal sang anak. Selain itu, menghambat kecerdasan anak, rentan terhadap penyakit menular maupun tidak menular, produktivitas menjadi semakin rendah pada saat anak memasuki usia dewasa, dan berpeluang beresiko *overweight* dan obesitas (Latifah et al, 2024). Dampak lain dari stunting menjadikan ancaman kesehatan bagi anak, juga akan mengakibatkan fisik anak tersebut berakhir sampai dengan meninggal (Nur, 2023).

Hal ini sangat memprihatinkan untuk generasi muda Indonesia, hal ini diperkuat data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan ke-27 tertinggi di dunia pada kasus stunting dan tertinggi kedua di Asia Tenggara menurut (Kemenkes RI, 2025). Salah satu daerah yang terdampak kasus stunting di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Barat yang berada di peringkat ke-14. Berdasarkan hasil (Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024), prevalensi Stunting di Kabupaten Padang Pariaman mencapai 19,4 % pada tahun 2023 dari yang sebelumnya 25,2 % dan tahun 2024 26,6 %. Data ini menunjukkan bahwa stunting masih dalam upaya penurunan untuk mengurangi anak-anak yang terdampak stunting. Berikut gambar prevelensi stunting dari tahun 2021-2024.



Gambar 1.1 Prevalensi Stunting Nasional, Sumatera Barat dan Kabupaten Padang Pariaman
2021-2024

Sumber: Data Bidang KS DPPKB

Sehingga, dari data diatas menempatkan Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu dari tiga daerah dengan angka penurunan stunting terbaik di Provinsi Sumatera Barat (RRI, 2024).

Hal ini juga senada dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9 sebagai berikut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.

Tafsiran Surah An-Nisa ayat 9 menurut Quraish Shihab menjelaskan, ayat ini berbicara soal rasa empati terhadap anak-anak yang

ditinggalkan dalam keadaan lemah. Allah meminta orang tua berpikir: “Jika kamu wafat dan meninggalkan anak-anak yang lemah, tidakkah kamu khawatir mereka akan terzalimi? Maka jangan zalimi anak-anak orang lain.” Selain itu, adapun makna dalam konteks moralnya adalah seruan moral dan spiritual agar kita memikirkan masa depan generasi penerus (Fauziah, 2023). Ayat ini relevan untuk pembahasan karena mereka termasuk dalam kategori "*dzurriyyatan duafā*" (anak-anak yang lemah). Bertakwa kepada Allah berarti menjaga dan memperjuangkan hak-hak anak-anak secara adil, manusiawi dengan salah satunya membantu agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dan kesehatannya terjaga. Selain itu membantu penurunan stunting di Kabupaten Padang Pariaman.

Penurunan stunting perlu usaha dan kerjasama dari berbagai pihak, bukan hanya orang tua, tapi juga peran kader, masyarakat dan kondisi lingkungan yang memadai. Untuk melewati tahapan-tahapan tersebut didukung dengan adanya komunikasi yang baik, sehingga bisa mencapai tujuan dari stunting ini berkurang di Padang Pariaman. Strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk pesan yang hendak disampaikan dapat diterima oleh audiens nantinya. Strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas (Arifin, 1994). Hal ini perlu direncanakan dengan matang persiapannya dengan langkah-langkah yang tepat, agar strategi bukan hanya teori tapi aksi dan keberdampakan bagi

komunikasikan yang mendengarkan (Solihin, 2022).

Adapun beberapa strategi komunikasi Anwar Arifin terbagi menjadi empat yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan seleksi media. Hal ini yang harus ada dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi perlu dipahami terlebih dahulu sebelum bertindak dan perencanaan yang matang serta dikelola dengan manajemen yang bagus (Arifin, 1994). Sehingga, dalam melaksanakan tindakan banyak hal yang perlu diperhatikan, apalagi ketika menjadi seorang yang nantinya akan menjadi jembatan penyebaran informasi (Fujianti, 2018). Strategi komunikasi diperlukan dalam kehidupan, apalagi bermasyarakat dan berorganisasi, baik dalam menyampaikan pesan ataupun tindakan agar bisa dipahami oleh komunikasikan.

Salah satunya, strategi komunikasi juga digunakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) di Kabupaten Padang Pariaman. Pada tingkat Provinsi dikenal dengan nama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang saat ini dibawah naungan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Kemendukbangga) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 180 dan 181 Tahun 2024 (Bkkbndiy, 2024). Untuk itu, DPPKB Padang Pariaman adalah perpanjangan tangan dari BKKBN Sumatera Barat untuk melaksanakan program-program dalam ranah kependudukan dan keluarga

berencana ditingkat kabupaten/kota salah satunya program pencegahan dan penuruna stunting yang termuat dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021. Sedangkan untuk program sejenis lainnya seperti imunisasi yang juga menjadi isu nasional telah mencapai 87,3 % anak-anak di Kabupaten Padang Pariaman yang mendapatkan imunisasi dari target nasional 85 %. Namun, untuk imunisasi yang bisa dikatakan berhasil ini adalah ranah kerja pihak dinas kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi. Untuk itulah dalam penelitian penulis yang berfokus kepada stunting yang juga masih dalam upaya menurunkan sesuai target nasional 14,2 % pada tahun 2029.

Penanganan kasus ini harus dimulai dari hulu, karena maraknya kasus stunting ini membuat program harus dijalankan, tujuannya membantu percepatan penurunan stunting (Dermawan et al, 2022). Penurunan stunting ini tidak ada obatnya sampai saat ini. Adapun langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mencegah sebelum terjadi. Edukasi sebelum pernikahan dan sosialisasi kepada remaja yang akan masuk ke tahap pendewasaan (Kamariani dan Ridwan, 2023). Persiapan baik dari segi mental, ekonomi, fisik, pengetahuan dan lainnya.

Kehadiran Dinas DPPKB ditengah-tengah masyarakat dan lingkungan sekolah tentu memiliki *challenge* tersendiri. Aksi ketika mensosialisasikan, demo gerakan makanan sehat cegah anemia dan stunting (Gemaseganting) dan program kerja lainnya (Fitriani et al, 2022).

Dengan begitu, perlu strategi komunikasi yang tepat agar pesan bisa diterima dengan efektif. Selanjutnya, adanya strategi komunikasi yang dilakukan DPPKB Kabupaten Padang Pariaman yang tersebar di 103 nagari dalam penurunan stunting menjadi faktor yang menarik dan penting untuk diteliti. Hal ini didukung dengan terpilihnya Kabupaten Padang Pariaman sebagai peringkat ketiga dalam acara apresiasi dan penghargaan program bangga kencana dan percepatan penurunan stunting tahun 2024 (Rahmat, Tribun Padang, 2024).

Salah satu faktor yang mendukung DPPKB Padang Pariaman mendapatkan penghargaan dalam penurunan angka stunting adalah strategi komunikasi yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya stunting. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di DPPKB Padang Pariaman pada Juni 2025 peneliti melihat dalam menentukan khalayak, untuk menyampaikan pesan edukasi ini mereka menggunakan orang-orang yang profesional dengan sesuai dengan target *audiens* yang akan diedukasi. Strategi komunikasi juga perlu didukung oleh teori, seperti halnya strategi lainnya, karena teori memberikan informasi dari pengalaman yang telah diverifikasi (Asri, 2022). Serta adanya penurunan stunting di kabupaten Padang Pariaman perlu dibahas bagaimana strategi dan hal yang dilakukan DPPKB. Untuk itu, beberapa faktor penurunan angka stunting ini akan dilihat dari kacamata strategi komunikasi dalam melaksanakan program atau sosialisasi di daerah Padang Pariaman yang memang sasarannya adalah

remaja, calon pengantin, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita umur sampai dua tahun.

Sehingga, hadirnya DPPKB dapat menjadi wadah untuk melayani dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan upaya pencegahan stunting dari dini. Dengan mengidentifikasi ataupun mengenal khalayak dengan baik serta mengelola pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakat, penting juga untuk menetapkan metode seperti apa yang digunakan dan terakhir seleski media yang hendak dipakai dalam menyaluran informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu **"Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Padang Pariaman?"**

C. Batasan Masalah

Agar lebih fokus penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Strategi komunikasi mengenal khalayak yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Strategi komunikasi menyusun pesan yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.

- c. Strategi komunikasi menetapkan metode yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.
- d. Strategi komunikasi seleksi dan penggunaan media yang digunakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah penelitian maka tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi mengenal khalayak yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Untuk mengetahui strategi menyusun pesan yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Untuk mengetahui strategi menetapkan metode yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.
- d. Untuk mengetahui strategi seleksi dan penggunaan media yang digunakan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

(DPPKB) dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Secara akademis untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi strata satu (S1), khususnya dalam bentuk seminar proposal dan penulisan skripsi.
- b. Menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang strategi komunikasi baik dalam ranah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) maupun perguruan tinggi umum lainnya.
- c. Memperkaya khazanah literatur akademik di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang terutama dalam kajian komunikasi penyiaran islam.
- d. Menambah manfaat dan perkembangan keilmuan komunikasi di fakultah dakwah dan ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan wawasan keilmuan, khususnya mengenai kajian ilmu dalam bidang pengembangan program kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Padang Pariaman dalam program-program berikutnya.
- b. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dari program penurunan angka stunting di daerah.
- c. Bagi pengelola program pencegahan dan penurunan stunting bisa menjadi wadah masukan dalam merancang strategi selanjutnya.

- d. Membantu perubahan perilaku masyarakat khususnya dalam memperhatikan kesehatan diri dan lingkungan.

F. Penjelasan Judul

Adapun penjelasan dari judul penelitian penulis tentang “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Padang Pariaman” sebagai berikut.

a. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan yang dirancang dengan baik, melalui tahapan-tahapan dan dikemas dalam sebuah praktek agar serta adanya hubungan timbal balik. Efektivitas pesan tentu dipengaruhi oleh bagian strategi yang dipakai oleh komunikator. Serta mengedepankan unsur-unsur komunikasi seperti, ada komunikator, komunikan, pesan, media, umpan balik, efek, dan hambatan.

b. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Hadirnya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) sebagai pelaksana tugas pemerintah dalam urusan pengendalian jumlah penduduk serta mengawal agar keluarga Indonesia dapat hidup. Sejahtera adalah salah satu pihak yang berwenang dalam mengatasi masalah pernikahan ini, hal dapat dimengerti karena selain tugas utama yakni mengendalikan jumlah penduduk, DPPKB juga berwenang untuk melakukan

pembangunan keluarga pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

c. Stunting

Stunting adalah keadaan dan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang berusia dibawah lima tahun disebabkan kurang asupan gizi pada ibu saat hamil sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Budiastutik dan Rahfiludin, 2019). Kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi ini berdampak pada tinggi badan anak tersebut tidak sesuai dengan usianya, sebab stunting sudah pasti pendek, dan pendek belum tentu stunting (Vir, 2016). Stunting Seorang anak yang mengalami stunting sering terlihat seperti anak dengan tinggi badan yang normal, namun sebenarnya mereka lebih pendek dari ukuran tinggi badan normal untuk anak seusianya (Fatimah dan Wirjatmadi, 2018).

Jadi, maksud dari penjelasan judul ini adalah, bagaimana strategi komunikasi yaitu, sebuah rancangan pertukaran pesan yang terstruktur antara komunikator dan komunikan untuk mencapai informasi melalui pengelolaan unsur-unsur komunikasi yang tepat. Adapun dalam konteks pembangunan sumber daya manusia. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) memegang peran sentral sebagai pelaksana tugas pemerintah yang tidak hanya berfokus pada pengendalian kuantitas penduduk, tetapi juga pada pembinaan ketahanan dan

kesejahteraan keluarga. Upaya strategis ini menjadi krusial dalam mengatasi ancaman stunting, yang mengakibatkan gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang yang menghambat potensi genetik anak. Selain itu bisa mengintegrasikan strategi komunikasi yang efektif. DPPKB berupaya mengedukasi masyarakat untuk memastikan pemenuhan asupan gizi yang optimal, sehingga masalah tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya dapat dicegah demi terciptanya generasi Indonesia yang lebih sejahtera.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan Bab Pendahuluan. Bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini akan menguraikan Landasan Teoritis. Mencakup segala pengertian strategi komunikasi, teori strategi komunikasi Anwar Arifin serta para ahli lainnya, penjelasan tentang Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga (DPPKB) dan Stunting.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas Metode Penelitian. Adapun

diantaranya, pendekatan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yaitu gambaran profil tempat penelitian dan temuan penelitian dari Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Padang Pariaman dan temuan khusus yang meliputi strategi mengenal sasaran komunikasi, menentukan tujuan, menyusun pesan dan menetapkan metode dan media.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG